

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan kemajuan zaman, pendidikan merupakan suatu elemen yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah proses yang dapat membantu manusia untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk menghadapi perubahan zaman yang terjadi. Pendidikan juga dapat mengurangi kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan, karena melalui pendidikan kita mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mengatasi permasalahan dalam kehidupan. Mengacu pada GBPP matematika bahwa tujuan umum diberikannya pelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi dua hal, yaitu: mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Kedua hal tersebut sangat berkaitan dengan esensi dari tujuan pendidikan itu sendiri. Untuk mengatasi perubahan zaman dan tentunya menguasai teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan

bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa sampai saat ini prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah. Rendahnya prestasi belajar matematika tidak hanya karena kesalahan siswa tetapi juga disebabkan oleh proses belajar yang tidak sesuai. Terdapat juga beberapa kendala diantaranya siswa kurang memahami konsep matematika sehingga pelajaran matematika oleh sebagian besar pelajar di tingkat Sekolah Dasar dan menengah di anggap sebagai materi yang relatif lebih rumit di pelajari secara tuntas, bahannya yang abstrak, memerlukan derajat kesaksamaan logis yang tinggi dalam pemecahan masalah soal-soalnya. Di samping itu para siswa sering mengeluh bahwa mata pelajaran matematika yang mereka dapatkan seringkali terlepas dari apa yang mereka alami dilingkungannya sehari-hari, sehingga matematika merupakan salah satu pelajaran yang tersulit bagi kebanyakan pelajar. Realitas yang ada menunjukkan bahwa kualitas pendidikan matematika di sekolah masih rendah dibandingkan dengan kualitas pendidikan bidang studi lainnya.

Pada dasarnya belajar matematika merupakan belajar konsep. Konsep konsep pada matematika menjadi kesatuan yang bulat dan berkesinambungan. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus dapat menyampaikan konsep tersebut kepada siswa dan bagaimana siswa dapat memahaminya. Pengajaran

pada matematika dilakukan dengan memperhatikan urutan konsep dimulai dari yang paling sederhana (konkrit) sampai ke yang rumit (abstrak). Salah satu penyebab rendahnya pemahaman siswa pada pelajaran matematika adalah dalam pembelajaran matematika Guru terlalu terfokus pada hal-hal yang bersifat mekanistik dan prosedural, konsep matematika sering dilakukan dengan menggunakan metode informatif dan siswa mengerjakan banyak soal tanpa pemahaman yang mendalam karena pembelajaran tidak konstruktif. Saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran lama pada proses pembelajaran di sekolah - sekolah. Guru membacakan atau membawakan bahan yang disiapkan dan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sesuai contoh dari guru, atau biasa disebut model pembelajaran konvensional akibatnya bagi siswa yang memang tadinya sudah tidak menyenangi matematika menjadi semakin tidak menyukai matematika dan menganggap matematika sebagai pelajaran yang ditakuti karena membuat siswa stres. “Rendahnya minat belajar dan hasil belajar matematika lantaran matematika terasa sulit karena banyak guru matematika mengajarkan matematika dengan materi dan metode yang tidak menarik dimana guru menerangkan atau 'teacher telling' “(Zulkardi, 2001) Hal ini mengakibatkan siswa pasif, kurang perhatian untuk belajar kreatif dan mandiri dan akhirnya anti terhadap pelajaran matematika.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar diatas maka perlu adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan sehingga pembelajaran lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik, salah satunya melalui

pendekatan pembelajaran yang menunjang kegiatan pembelajaran sehingga pelajaran matematika menjadi pelajaran yang menarik sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan *RME* dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu “Apakah pendekatan *RME (Realistic Mathematics Education)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika ?” khususnya pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. sesuai dengan judul yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan *RME (Realistic Mathematics Education)*. Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan lagi ke dalam beberapa bentuk bentuk pertanyaan, sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang kegiatan pembelajaran Matematika pada pokok bahasan bilangan bulat dengan menerapkan pendekatan *RME (Realistic Mathematics Education)* ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Matematika pada pokok bahasan bilangan bulat dengan menerapkan pendekatan *RME (Realistic Mathematics Education)* ?

3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran Matematika pada pokok bahasan bilangan bulat dengan menerapkan pendekatan *RME (Realistic Mathematics Education)* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana merancang kegiatan pembelajaran Matematika pada pokok bahasan bilangan bulat dengan menerapkan pendekatan *RME (Realistic Mathematics Education)*
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Matematika pada pokok bahasan bilangan bulat dengan menerapkan pendekatan *RME (Realistic Mathematics Education)* ?
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran Matematika pada pokok bahasan bilangan bulat dengan menerapkan pendekatan *RME (Realistic Mathematics Education)* ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait baik perorangan maupun institusi, yang dapat dijabarkan dibawah ini, yaitu :

1. Bagi Siswa

Bagi siswa tentunya hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar mereka dengan pendekatan realistik dan juga

dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengubah pola pikir dalam mengikuti pembelajaran matematika dan siswa mampu mengemukakan pendapatnya dalam mencari dan menemukan alternatif penyelesaian masalah dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya dengan optimal sehingga matematika tidak lagi menjadi pelajaran yang ditakuti siswa.

2. Bagi Guru

Bagi guru SD hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi metode pembelajaran yang diketahui oleh Guru sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran matematika, terutama dalam mengembangkan model pendekatan realistik pada mata pelajaran matematika di SD.

3. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah penelitian ini bermanfaat dalam melakukan pembinaan kemampuan guru dalam merancang, mengimplementasikan metode RME ini di sekolah yang bersangkutan.

4. Bagi Penentu Kebijakan

Bagi penentu kebijakan dalam hal ini pihak Dinas Pendidikan dapat memberikan dukungan dan kebijakan baru bagi para Guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik pada mata pelajaran matematika.

5. Bagi peneliti

Dapat mengembangkan dan menerapkan pendekatan *RME* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi khususnya pelajaran matematika, sehingga diharapkan siswa dapat lebih kreatif dan mampu berpikir lebih kritis terhadap suatu masalah, serta menjadi masukan bagi peneliti sebagai calon guru untuk diterapkan pada pembelajaran matematika nantinya.

E. Definisi Operasional

Adapun pembahasan beberapa definisi operasional yang disajikan pada judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah menafsirkan istilah dalam judul penelitian antara penulis dan pembaca.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, kecakapan, kemampuan, sikap dan nilai.

Bloom dalam Ruseffendi (2001; 6) menggolongkan perilaku dalam kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kawasan kognitif mencakup ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Kawasan Psikomotorik mencakup kemampuan gerak dan motorik. Kawasan afektif mencakup sikap-sikap, nilai perasaan dan minat.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor tes dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini menyangkut aspek kognitif yaitu C1 Mengungkap kembali (*Recall*) C2 Komperhensif, C3 Aplikasi

2. Pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*)

RME adalah pendekatan pengajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang 'real' bagi siswa, menekankan ketrampilan '*proses of doing mathematics*', berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri ('*student inventing*' sebagai kebalikan dari '*teacher telling*') (Zulkardi, 2001). Pendekatan RME yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang ditempuh guru dalam pembelajaran matematika dengan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata anak dengan ide-ide matematika. Karakteristik pendekatan RME dalam penelitian ini adalah :

- a. Menggunakan masalah kontekstual (masalah kontekstual sebagai aplikasi dan sebagai titik tolak dari matematika yang diinginkan dapat muncul).
- b. Menggunakan model atau jembatan yang menghubungkan dunia kongrit dengan dunia abstrak (perhatian diarahkan pada pengembangan

model, skema, dan simbolisasi dari pada hanya mentransfer rumus atau matematika formal secara langsung).

- c. Menggunakan kontribusi murid (kontribusi yang besar pada proses belajar mengajar diharapkan dari kontribusi siswa sendiri yang mengarahkan mereka dari metode informal mereka kearah yang lebih formal atau standar proses matematisasi horizontal dan vertikal).
- d. Interaktivitas (negosiasi secara eksplisit, intervensi, kooperasi, dan evaluasi sesama siswa dan guru adalah factor penting dalam proses belajar secara konstruktif dimana strategi informal siswa digunakan sebagai jantung untuk mencapai penyajian yang formal)

3. Bilangan bulat

Bilangan bulat adalah perluasan dari bilangan cacah, himpunan bilangan bulat terdiri dari bilangan asli, yaitu $\{1, 2, 3, 4, \dots\}$, yang disebut bilangan bulat positif dan bilangan nol dan lawan dari bilangan asli yaitu $\{-1, -2, -3, -4, \dots\}$ yang disebut bilangan bulat negatif jadi himpunan bilangan bulat adalah $\{\dots -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4, \dots\}$. Menurut Prabawanto dan Rahayu (2006) bilangan bulat merupakan penggabungan dari bilangan-bilangan asli, bilangan nol dan bilangan bulat negatif, bilangan bulat terdiri dari bilangan bulat positif yang merupakan bilangan asli, dan nol serta bilangan bulat negatif.

Bilangan bulat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bilangan bulat positif dan negatif atau bilangan asli, nol dan bilangan bulat negatif